

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian selain bersifat universal pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan itu. Life long education, kalimat yang sering kita kenal sejak dulu sampai sekarang, yang artinya "Pendidikan sepanjang hayat", dalam ajaran agama pun juga disebutkan "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat". Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia.

Pentingnya pendidikan tidak hanya untuk disuarakan dan disiarkan melalui kalimat, namun perlu langkah nyata dalam kehidupan. pendidikan. Kebijakan-kebijakan dalam system pendidikan harus memenuhi unsur aktualisasi dan berdaya guna. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka.

Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan

pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Karena pada waktu manusia lahir, kelengkapan organisasi otak yang memuat 100-200 milyar sel otak siap dikembangkan serta diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi. Periode sensitif perkembangan otak manusia terjadi pada interval umur 3-10 bulan.

Para ahli (dalam Santoso. 2002:1) menemukan bahwa perkembangan otak manusia mencapai kapasitas 50% pada masa anak usia dini. Para ahli menyebut usia dini sebagai usia emas atau golden age. Anak-anak Indonesia tidak hanya mengenal pendidikan saat masuk Sekolah Dasar, tetapi telah lebih dulu dibina di PAUD. Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 alinea pertama yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Usia dini merupakan masa awal yang penting bagi anak untuk merasakan bermain. Mengingat usia dini merupakan usia bermain, maka bermain dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, sosial, emosi, bahasa dan motorik. Hal inilah yang menjadikan bermain sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Dengan bermain, manusia diberikan kesempatan untuk merasakan kegembiraan dan kepuasan emosional.

Taman kanak-kanak yang dilukiskan sebagai taman yang paling indah banyak yang telah berubah menjadi taman penuh dengan tuntutan dan tugas-tugas yang membebani anak. Ketidaksesuaian kegiatan yang ada di TK dengan tugas perkembangannya membuat anak menjadi jenuh dan bosan. Akibatnya anak sering malas untuk pergi ke sekolah karena anak merasa sekolah merupakan tempat yang membuat mereka jenuh dan bosan. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain habis terkikis dan anak harus belajar secara formal. Hal ini menyebabkan dunia bermain sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi anak menjadi berkurang.

Anak usia TK mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk keterampilan geraknya, artinya keterampilan geraknya merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan gerak dan control gerak. Keterampilan gerak anak usia TK akan berkembang tanpa adanya kematangan control gerak (Santoso, 2002; 1)

Dari hasil pengamatan di beberapa TK, anak diarahkan untuk menguasai kemampuan akademik, sehingga seringkali keterampilan motorik anak pada usia ini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh pembimbing atau guru itu sendiri. Keterampilan motorik kasar anak usia TK masih dirasakan belum lengkap atau memadai, yang berakibat pada keterampilan motorik kasar anak menjadi kurang variatif dan berkembang. Hal itu lebih disebabkan belum pahamiannya pembimbing atau guru terhadap keterampilan motorik kasar yang merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan anak usia TK.

Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu kasus yang terjadi di TK Montessori ditemukan permasalahan bahwa permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK kurang bervariasi dan berkembang. Kemampuan motorik kasar hanya dilatih pada kegiatan-kegiatan tertentu saja seperti pada waktu berolah raga dan bermain bebas

diluar kelas. Selain itu kurang bervariasinya permainan yang menggunakan nyanyian yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini terlihat dalam proses kegiatan, dimana aktivitas duduk lebih banyak dilakukan oleh anak. Kegiatan untuk meningkatkan motorik anak yang dilaksanakan di TK kenyataannya cenderung hanya menuntut anak untuk mengikuti gerakan-gerakan yang monoton dalam setiap kegiatannya, seperti saat berolah raga gerakan yang kurang bervariasi yang mengakibatkan dalam kegiatan pengembangan motorik yang selama ini ada di TK belum mampu melibatkan seluruh anak. Anak yang mengikuti gerakan dalam olah raga hanya beberapa persen saja. Hal ini dikarenakan kegiatan gerak yang diberikan menjenuhkan, sehingga anak dalam melakukan aktivitas motoriknya tidak secara sungguh-sungguh dan kurang optimal. Dampak yang teramati adalah rendahnya kualitas kemampuan motorik anak. Hal ini sangat jadi karena ruang gerak anak makin terbatas kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik anak jarang dilakukan

Permasalahan ini terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor penyebab antara lain; faktor anak, metode dan media yang digunakan dalam kegiatan pengembangan kemampuan anak. Kondisi kegiatan motorik di TK menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian anak dan merangsang motivasi anak untuk mengikuti proses kegiatan pengembangan motorik secara sungguh-sungguh. Masalahnya adalah bagaimana cara memotivasi anak agar mempunyai keinginan untuk mengikuti kegiatan yang ditujukan untuk melatih kemampuan motorik kasarnya dengan sungguh-sungguh dan tidak lagi menganggap kegiatan yang berhubungan dengan motorik kasar sebagai kegiatan yang tidak penting dan membosankan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis merasa perlu adanya perubahan strategi kegiatan di kelas. Untuk itu penulis mencoba meneliti penerapan permainan bernyanyi untuk meningkatkan motorik kasar. Motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya. Salah satu cara

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik kasar adalah melalui kegiatan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi ini dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Bernyanyi dapat disajikan dalam bentuk permainan akan terasa menyenangkan buat anak. Nyanyian-nyanyian yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh otot besar membuat bernyanyi dengan sehat dan membuat anak senang.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode permainan bernyanyi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis merumuskan judul "Peningkatan Motorik Kasar Melalui Metode Permainan Bernyanyi di TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango".

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Kurangnya minat anak dalam pembelajaran motorik kasar di TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.2 Guru kurang kreatif dalam menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran motorik kasar.
- 1.2.3 Perlunya penerapan metode permainan bernyanyi dalam pembelajaran motorik kasar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui metode permainan bernyanyi di TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?".

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah pemecahan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Menyiapkan alat dan media, yang akan digunakan dalam kegiatan
- 2) Guru menjelaskan mengenai lagu yang akan dinyanyikan
- 3) Guru memberikan contoh cara bernyanyi beserta gerakannya.

- 4) Memberikan kebebasan kepada anak dalam mengekspresikan dirinya melalui gerak dan lagu

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Metode Permainan Bernyanyi di TK Montessori Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Sekolah

Dapat memberikan sumbangan informasi yang baik dalam rangka perbaikan dan peningkatan sistem pembelajaran di sekolah

1.6.2 Guru

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan masukan bagi guru dalam menerapkan variasi metode Permainan Bernyanyi.

1.6.3 Anak

Dengan adanya penelitian ini, kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat.

1.5.4 Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan motorik kasar pada umumnya, dan bagaimana menerapkan metode bernyanyi untuk meningkatkan motorik kasar anak TK.